

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dunia pendidikan di Indonesia sangatlah diutamakan yang diperingati tanggal 02 Mei disetiap tahunnya, pendidikan.....pendidikan.... dan pendidikan itulah yang harus dicari anak bangsa, agar mereka menjadi penerus bangsa yang berkualitas. Didunia pendidikan juga diperlukan sebuah tempat untuk mendidik, yakni bernama sekolah/madrasah.

Sama halnya dengan SLTA atau SMA. MA Fathul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara geografis terletak di dukuh Karangawang Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Luas Desa Sidorejo yaitu 633.032 Ha. Dengan batas wilayah sebelah utara : Desa Wonoagung-Rejosari, sebelah selatan : Desa Tugu-Gemulak, sebelah barat : Desa Banjarsari, sebelah timur : Desa Wonowoso.

Ketinggian tanah MA Fathul Huda berada pada titik 0,5 m dari permukaan tanah, sedangkan curah hujan berkisar 5mm/tahun, suhu rata-rata 32 derajat celsius, dan berada dalam kategori daerah dataran rendah. Secara orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) MA Fathul Huda berada 13 km dari pusat pemerintahan kecamatan, 24 km dari pusat pemerintahan administratif, 14 km dari pemerintahan provinsi. Dilihat dari hasil sensus penduduk 2007 hampir 100% penduduk bermata pencarian sebagai buruh tani dan petani tadah hujan, namun kini pada tahun 2018 rata-rata penduduk menjadi karyawan pabrik. Sehingga membawa dampak yang cukup menggairahkan terhadap dunia pendidikan, dan sekarang MA Fathul Huda berani mematok SPP sebesar Rp. 60.000,- per bulan, yang dulunya hanya berani mematok Rp. 6.000,- per bulan, ini merupakan kemajuan dibidang *output* MA Fathul Huda sendiri.

Mulai lahir dan berkembang sampai program-program yang dijalankan MA Fathul Huda baik program jangka pendek maupun jangka panjang yang kesemuanya itu menuju satu titik bagaimana menghasilkan *output-output* yang mempunyai bekal sains ilmunya, baik ilmu umum maupun ilmu agama yang berdasarkan pada akhlakul karimah.

Saat ini di era globalisasi atau modernisasi yang sangat terasa sekali bagi kita akan dampak dan pengaruhnya, perlulah

adanya suatu pemikiran untuk menata sistem yang ada dalam kehidupan kita. Terutama dalam bidang pendidikan yang menjadi tumpuan bagi kita untuk meraih keberhasilan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dunia akhirat. Untuk itu perlulah hal-hal yang berhubungan satu dengan yang lain.

Satu hal yang didamba-dambakan oleh segenap lapisan masyarakat islam adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur dalam segala aspek kehidupan. Dibawah kepemimpinan K.H. Lutfin Najib Noor, M.Pd.I. yang membawa perubahan serta perkembangan kemajuan MA Fathul Huda yang sangat pesat, terutama perkembangan yang mendasar yaitu:

1. Gedung

MA Fathul Huda dulu belum mempunyai fasilitas gedung sekolah, atas kemurahan para keluarga alim ulama yayasan pendidikan Islam (YPI) Fathul Huda maka diberilah kesempatan menggunakan gudang penyimpanan padi hasil pertanian sebagai salah satu ruang kelas untuk siswa, tak khayal merekapun melaksanakan kegiatan belajar ditemani oleh ayam, burung, itik, angsa, dan lain sebagainya. Namun sekarang MA Fathul Huda mempunyai sekitar 19 ruang kelas terdiri dari kelas x MIA, IIS sampai kelas XII selain itu sekrang juga dilengkapi dengan fasilitas lab komputer, lab IPA, ruang jahit, kantin, serta fasilitas olahraga.

2. Siswa

Jumlah siswa setiap tahunnya mengalami peningkatan, dulu jumlah siswa dari kelas X-XII hanya 37 siswa saja. Akan tetapi pada tahun 2017 naik sampai 535 siswa yang bersekolah di MA Fathul Huda. Organisasiupun sekarang mulai ditingkatkan dari OSIS, PRAMUKA, IPNU-IPPNU, serta muncul organisasi baru yakni OJMA yang diresmikan pada hari sabtu, 03 juni 2017.

3. Guru dan staf MA Fathul Huda

Kebutuhan guru dan staf MA Fathul Huda saat ini cukup memadai. Dari unsur guru inilah sangat dominan untuk mendorong kemajuan MA Fathul Huda karena ada sustu pegangan yang dijalankan oleh para guru di MA Fathul Huda yaitu 'hidupkanlah madrasah tapi jangan mencari hidup dari madrasah.

Disamping itu warga juga dapat memantau serta mengawasi anak-anaknya yang bersekolah disana, dan tidak pernah ada catatan siwa MA Fathul Huda bentrok dengan warga sekitar. MA Fathul Huda merupakan lembaga pendidikan sekolah formal. namun, berbeda dengan sekolah lainnya yang memiliki jam KBM lebih pendek masuk jam 07.00 wib dan pulang pukul 12.35 wib, jam KBM MA Fathul Huda lebih pendek karena sekolah itu masih bernaung pada yayasan pendidikan Islam Fathul Huda, yang memiliki madrasah diniyyah serta murid MA Fathul Huda sendiri di dominasi oleh anak pondok, jadi KBM di singkatkan dan setiap minggunya hari libur jatuh pada hari jum'at, karena melestarikan wasiat dari pemilik/pendiri pondok pesantren Fathul Huda.

Histori yang disampaikan oleh kepala sekolah tentang MA Fathul Huda, dulu pendirinya adalah Drs. Fathul Huda. Namun setelah 2 tahun berjalan MA Fathul Huda diserahkan kepada Bapak K.H. Lutfin Najib Noor, M.Pd.I yang merupakan ipar dari beliau. Murid pertama adalah 14 orang tetapi saat tahun kedua hanya ada 1 orang kemudian diputuskan untuk ikut pada angkatan berikutnya semenjak itu MA Fathul Huda mulai mengaami peningkatan siswa secara signifikan, dulunya hanya memiliki 3 ruang kelas dan pada tahun 2014 MA Fathul Huda melakukan pembatasan ruang antara putra dan putri dan dari pembatasan ini menjadi bertambah banyak ruang-ruang kelas. Dan pada tahun 2017 jumlah siswa siswi MA Fathul Huda menembus angka 500 orang dan mungkin dalam beberapa tahun MA Fathul Huda akan memiliki jumlah murid ribuan. “ ujar waka kesiswaan dalam suatu kegiatan. Dan disetiap tahunnya selalu ada pembangunan gedung yang menjadi ruang kelas baru bagi siswa. MA Fathul Huda kini mulai meningkatkan fasilitas sekolah antara lain : ruang perpustakaan, lab IPA, lab komputer, kantin dan mushola.

Berstandar dunia akhirat itulah yang menjadi embel-embel yang sering terkait dengan MA Fathul Huda . itu karena para asatidz lebih menekan siswa tentang moral dan nilai agama bukan hanya pengetahuan saja.karena bangsa indonesia yang dulunya dinilai memiliki jiwa yang ramah dan sopan santun yang tinggi kini sudah mulai luntur terbawa arus globalisasi, unggul dalam iptek dan mantap dalam imtek itulah visi misi

MA Fathul Huda dalam mencetak generasi manusia yang berkarakter terdidik dan berakhlakul karimah.

Banyak organisasi-organisasi MA Fathul Huda dan salah satunya adalah organisasi jurnalistik. Tanggapan kepala sekolah dengan adanya organisasi jurnalistik yakni dinilai mampu menjadikan siswa-siswi MA Fathul Huda lebih kreatif dan inovatif. Dan harapan dari kepala smadrasah agar organisasi ini lebih ditingkatkan dan dapat menggugah semangat siswa dalam berekreasi khususnya dalam ilmu pengetahuan serta menjadi sarang komunikasi antara siswa, guru serta semua elemen yang ada di MA Fathul Huda dan harapan beliau yang paling utama adalah organisasi ini agar dapat berkesinambungan.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian normalitas data tentang keteladanan guru dan akhlakul karimah siswa dengan menggunakan kejulungan (*skewness*) dan *kurtosis* berdasarkan olah data SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran, hasil penjabarannya adalah: kriteria model berdistribusi normal pada *skewness* dalam program SPSS 16.0, jika mempunyai kejulungan ± 1 . Terlihat pada tabel di halaman lampiran, ditemukan angka keteladanan guru (0,092) dan akhlakul karimah siswa (0,085) masing-masing masih di bawah ± 1 . Dengan demikian termasuk berdistribusi normal.

Kriteria model berdistribusi normal pada *kurtosis* dalam program SPSS 16.0, jika mempunyai *kurtosis* ± 3 . Terlihat pada tabel di lampiran, ditemukan angka keteladanan guru (0,438) dan akhlakul karimah siswa (1,295), masing-masing di bawah ± 3 . Dengan demikian termasuk kurva berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu.

Uji linieritas bisa di uji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data *outlier*, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.

Kriterianya adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Adapun hasil pengujian linieritas keteladanan guru dan akhlakul karimah siswa berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0 bisa dilihat selengkapnya pada lampiran. Berdasarkan grafik yang dilampirkan tersebut tentang uji asumsi klasik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden dari Siswakelas X MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 42 Siswa, terdiri dari 8 item pernyataan tentang keteladanan guru dan 18 item pernyataan tentang akhlakul karimah siswa. Pernyataan-pernyataan tersebut berupa tabel yang harus di *chek list* dengan alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP).

Adapun analisis pengumpulan data tentang keteladanan guru dengan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

a. **Analisis data tentang keteladanan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak**

Berawal dari data angket yang sudah didapatkan tentang keteladanan guru, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di lampiran.

Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X yaitu keteladanan guru, dengan rumus sebagai berikut¹:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1116}{42} \\ &= 26,57142857 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 26,571\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata variabel X

$\sum X$ = jumlah nilai X

N = jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 86$$

$$L = 52$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 32 - 20 + 1$$

$$= 13$$

c) Mencari Interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)}$$

$$I = \frac{R}{K}$$

¹ Budiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2009), 38.

$$= \frac{13}{4}$$

= 3,25 dibulatkan menjadi 3

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 3 sehingga interval yang diambil kelipatan 3 sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai interval keteladanan guru di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak

No.	Interval	Kategori
1.	29 – 32	Sangat Baik
2.	25 – 28	Baik
3.	21 – 24	Cukup
4.	17 – 20	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal keteladanan guru = $4 \times 8 \times 42 = 1344$ (4 skor tertinggi, 8 = jumlah butir instrumen keteladanan guru, dan 42 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel keteladanan guru melalui pengumpulan data angket ialah $1116 : 1344 = 0,830357142$ dibulatkan menjadi 0,830 (83,0%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal keteladanan guru $1344 : 42 = 32$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,830 \times 32 = 26,55$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 26,55 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 25 – 28.

b. Analisis data tentang akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak

Berawal dari data angket yang sudah didapatkan tentang akhlakul karimah siswa, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y yaitu akhlakul karimah siswa, dengan rumus sebagai berikut²:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{2538}{42} \\ &= 60,42857143 \text{ dibulatkan menjadi } 60,428\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata variabel Y

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

N = jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

d) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 72$$

$$L = 44$$

e) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 72 - 44 + 1 \\ &= 29\end{aligned}$$

f) Mencari Interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan } multiple \text{ choice)}$$

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{29}{4}\end{aligned}$$

$$= 7,25 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 7. Sehingga interval yang diambil kelipatan 7. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut:

² Budiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2009), 38.

Tabel 4.2
Nilai interval akhlakul karimah siswa dalam
pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda
Sidorejo Sayung Demak

No.	Interval	Kategori
1.	65 – 72	Sangat Tinggi
2.	57 – 64	Tinggi
3.	49 – 56	Cukup
4.	41 – 48	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal akhlakul karimah siswa = $4 \times 18 \times 42 = 3024$ (4 skor tertinggi, 18= jumlah butir instrument akhlakul karimah siswa, dan 42= jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel akhlakul karimah siswa melalui pengumpulan data angket ialah $2538:3024 = 0,839285714$ dibulatkan menjadi 0,839 (83,9%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal akhlakul karimah siswa $3024:42=72$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,839 \times 72 = 59,76$. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 59,76 maka nilai tersebut dikategorikan “tinggi”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 57 – 64.

2. Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “Keteladanan guru Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak dalam kategori baik”.

1) Menghitung skor ideal

Skor ideal untuk variabel keteladanan guru = $4 \times 8 \times 42 = 1344$ (4 skor tertinggi, 8= jumlah butir instrumen keteladanan guru, dan 42= jumlah responden). Skor ideal $1116:1344 = 0,830357142$ dibulatkan menjadi 0,830 (83,0%)

Dengan rata-rata dari skor ideal keteladanan guru
 $= 1344:42=32$

- 2) Menghitung nilai rata-rata nilai variabel keteladanan guru (menghitung \bar{x})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1116}{42} \\ &= 26,57142857 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 26,571\end{aligned}$$

- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_o)

$$\mu_o = 0,830 \times 32 = 26,56$$

- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel keteladanan guru

Hasil perhitungan SPSS 16.0, ditemukan simpangan baku pada variabel keteladanan guru sebesar 2,360 lihat lampiran.

- 5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{26,571 - 26,56}{\frac{2,360}{\sqrt{42}}} \\ &= \frac{26,571 - 26,56}{\frac{26,571}{6,480}} \\ &= \frac{0,011}{0,364}\end{aligned}$$

$$= 0,03021978 \text{ dibulatkan menjadi } 0,030$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung sebesar 0,030. Sedangkan untuk perhitungan SPSS 16.0 di peroleh t hitung sebesar 0,030 lihat selengkapnya di lampiran.

Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya adalah “Akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak dalam kategori tinggi”

1) Menghitung skor ideal

Skor ideal akhlakul karimah siswa = $4 \times 18 \times 42 = 3024$ (4 skor tertinggi, 18= jumlah butir instrument akhlakul karimah siswa, dan 42= jumlah responden). $2538:3024 = 0,839285714$ dibulatkan menjadi 0,839 (83,9%)

Dengan rata-rata dari skor ideal akhlakul karimah siswa $3024:42=72$

2) Menghitung nilai rata-rata nilai variabel Y (menghitung \bar{Y})

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{2538}{42} \\ &= 60,42857143 \text{ dibulatkan menjadi } 60,428\end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_o)

$$\mu_o = 0,839 \times 72 = 59,76$$

Pengujian menggunakan uji pihak kanan

4) Menghitung nilai simpangan baku variabel Y

Hasil perhitungan SPSS 16.0, ditemukan simpangan baku pada variabel akhlakul karimah siswa sebesar 5,482 dapat lihat pada lampiran.

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{Y} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{60,428 - 59,76}{\frac{5,482}{\sqrt{42}}} \\ &= \frac{60,428 - 59,76}{6,480}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,668}{0,643} \\
 &= 1,038880249 \text{ dibulatkan menjadi } 1,038
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t hitung sebesar 1,038. Sedangkan untuk perhitungan SPSS 16.0 di peroleh t hitung sebesar 1,038 lihat selengkapnya di lampiran.

b. Uji hipotesis asosiatif

1) Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlakul karimah siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “Keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji t dan uji F yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru(X) terhadap Akhlakul Karimah Siswa (Y) dalam pembelajaran Akidah Akhlak, atau

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru(X) terhadap akhlakul karimah siswa (Y) dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

b) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana lihat pada lampiran. Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui:

$$\begin{aligned}
 \sum X &= 1116 & \sum X^2 &= 29882 & \sum XY &= 67591 \\
 \sum Y &= 2538 & \sum Y^2 &= 154600
 \end{aligned}$$

c) Menghitung nilai a dan b

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(2538)(29882) - (1116)(67591)}{42(29882) - (1116)^2} \\
 &= \frac{75840516 - 75431556}{1255044 - 1245456} \\
 &= \frac{408960}{9588} \\
 &= 42,65331665
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 42,65331665. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 di peroleh nilai a sebesar 42,653 lihat pada lampiran.

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{42(67591) - (1116)(2538)}{42(29882) - (1116)^2} \\
 &= \frac{2838822 - 2832408}{1255044 - 1245456} \\
 &= \frac{6414}{9588} \\
 &= 0,668961201
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,668961201. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai b sebesar 0,669 lihat lampiran.

d) Menyusun persamaan regresi

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 42,653 + 0,669 X
 \end{aligned}$$

Dari harga a dan b tersebut dapat dilihat pada SPSS 16.0 pada lampiran.

2) Hubungan Keteladanan Guru dengan Akhlakul karimah siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan guru(X) dengan akhlakul karimah siswa (Y) dalam pembelajaran Akidah Akhlak, atau

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan guru (X) dengan akhlakul karimah siswa (Y) dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

b) Membuat tabel penolong

$$\sum X = 1116 \qquad \sum X^2 = 29882 \qquad \sum XY = 67591$$

$$\sum Y = 2538 \qquad \sum Y^2 = 154600$$

c) Menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

$$= \frac{42(67591) - (1116)(2538)}{\sqrt{\{(42)(29882) - (1116)^2\}\{(42)(154600) - (2538)^2\}}}$$

$$= \frac{2838822 - 2832408}{\sqrt{\{(1255044 - 1245456)\}\{(6493200 - 6441444)\}}}$$

$$= \frac{6414}{\sqrt{(9588)(51756)}}$$

$$= \frac{6414}{\sqrt{5067861259}}$$

$$= \frac{7118891247}{6414}$$

$$= 0.9009830011 \text{ dibulatkan menjadi } 0,900$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh r hitung sebesar 0,9009830011. Sedangkan melalui SPSS 16.0 diperoleh r hitung sebesar 0,900 lihat lampiran.

d) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi :

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,900)^2 \times 100\% \\ R &= 0,81 \times 100\% \\ R &= 81\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai koefisien determinasi tentang variabel keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa guru adalah 81%. Ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada variabel akhlakul karimah siswa (Y) adalah 81% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel keteladanan guru (X).

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linier sederhana membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% dan untuk pengujian korelasi sederhana dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat di analisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a) Uji Signifikansi uji Hipotesis Deskriptif tentang keteladanan guru (X)

Pada rumusan masalah deskriptif pertama untuk mencari t tabel yakni $dk = n-1$ diperoleh hasil $dk = 42-1 = 41$. Jadi t tabel dengan $dk = 41$ dengan taraf signifikansi 5% untuk uji satu pihak (pihak kanan) adalah 1,645. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = keteladanan guru dalam pembelajaran Akidah

Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori baik

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel keteladanan guru sebesar 0,030 dibandingkan dengan t tabel dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1 = 42-1 = 41$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$, untuk uji satu pihak. Berdasarkan $dk = 41$ dan $\alpha = 5\%$, ternyata harga t tabel untuk uji satu pihak (pihak kanan) 1,684 karena t hitung lebih besar dari t tabel atau jatuh pada penerimaan H_0 ($0,030 \leq 1,684$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Jadi kesimpulannya keteladanan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori baik.

b) Uji Signifikansi uji hipotesis deskriptif tentang akhlakul karimah siswa (Y)

Pada rumusan masalah deskriptif kedua untuk mencari t tabel yakni $dk = n-1$ diperoleh hasil $dk = 42-1 = 41$. Jadi t tabel dengan $dk = 41$ dengan taraf signifikansi 5% untuk uji satu pihak (pihak kanan) adalah 1,684. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel Y sebesar 1,038 dibandingkan dengan t tabel dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1 = 42-1 = 41$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$, untuk uji satu pihak. Berdasarkan $dk = 41$ dan $\alpha = 5\%$, ternyata harga t tabel untuk uji satu pihak (pihak kanan) 1,684 karena t hitung lebih besar dari t tabel atau jatuh pada penerimaan H_0 ($1,038, \leq 1,684$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Jadi kesimpulannya akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019 dalam kategori tinggi.

c) **Uji Signifikansi model $\hat{Y} = a + bX$ pengaruh keteladanan guru (X) terhadap akhlakul karimah siswa (Y)**

Pada rumusan masalah ketiga untuk pengujian pengaruh X terhadap Y dengan mencari F tabel yakni $df = m$ sebesar 1 lawan $N - m - 1$ sebesar $42 - 1 - 1 = 40$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 3,225. Kemudian dilanjutkan mencari t tabel yakni $dk = n - 1$ diperoleh hasil $dk = 42 - 1 = 41$. Jadi t tabel dengan $dk = 41$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,021. Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019, atau

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019

Kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak
Kriteria uji hipotesis menggunakan SPSS 16,0, sebagai berikut:

Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, atau

Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Selanjutnya untuk menganalisis uji pengaruh keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, maka perlu uji signifikansi dengan rumus uji F.

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$= \frac{0,81(42 - 1 - 1)}{1(1 - 0,81)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,81(40)}{1 (0,19)} \\
 &= \frac{32,4}{0,19} \\
 &= 17,5263158 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 17,530
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh F hitung sebesar 17,5263158, sedangkan dengan menggunakan perhitungan SPSS 16.0 diperoleh F hitung sebesar 17,530 dengan angka signifikansi 0,004 lihat selengkapnya di lampiran.

Setelah diketahui hasilnya di atas dari variabel keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa, diketahui hasilnya dengan berkonsultasi pada tabel F dengan db=m sebesar 1 lawan N-m-1 sebesar 42-1-1 = 40, ternyata harga F tabel 5% = 3,225 Jadi, 17,530 > 3,225 berarti signifikan, maka Ho ditolak atau Ha diterima. Bahkan angka signifikansi dari SPSS diperoleh angka 0,004 < 0,05 yang berarti signifikan juga, maka Ho ditolak atau Ha diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019.

Selain Uji F_{reg} , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji t dengan menggunakan konstanta dan koefisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

1) Uji signifikansi konstanta regresi

Cara menghitung parameter a, dengan menggunakan rumus³:

$$t = \frac{a - A_0}{sa}$$

³ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1974), 305.

Berdasarkan rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai A_0 dan S_a . A_0 diperoleh angka 0, $a = \sum a$, dan rumus S_a adalah sebagai berikut: Menggunakan tabel penolong skor deviasi sebagai berikut:

$$\sum X = 1116 \qquad \sum X^2 = 29882 \qquad \sum XY = 67591$$

$$\sum Y = 2538 \qquad \sum Y^2 = 154600$$

$$b = 0,668961201$$

$$a = 42,65331665$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \\ &= 29882 - \frac{(1116)^2}{42} \\ &= 29882 - \frac{(1245456)}{42} \\ &= 29882 - 29653,715 \\ &= 228,285 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= 154600 - \frac{(2538)^2}{42} \\ &= 154600 - \frac{(6441444)}{42} \\ &= 154600 - 153367,72 \\ &= 1232,28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \\ &= 67591 - \frac{(1116)(2538)}{42} \\ &= 67591 - \frac{(2832408)}{42} \\ &= 67591 - 67438,286 \\ &= 152,714 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan skor deviasi, kemudian di masukkan pada rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 Sa^2 &= \frac{\frac{1}{n-2}(\sum y^2 - b\sum xy)(\sum X^2)}{n \sum x^2} \\
 &= \frac{\frac{1}{42-2} (228,825 - ((0,668961201) (1232,28))(29882)}{(42)(228,825)} \\
 &= \frac{(0,025) (228,825 - 824,3476) (29882)}{9610,65} \\
 &= \frac{(0,025)(188631,340)(29882)}{9610,65} \\
 &= \frac{140917,042}{9610,65} \\
 &= 14,66259223 \\
 S &= \sqrt{\sum Sa^2} \\
 &= \sqrt{14,66259223} \\
 &= 3,829176443
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai A_0 dan S_a , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{a - A_0}{\frac{sa}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{42,65331665 - 0}{3,829176443} \\
 &= 11,1390314 \text{ (dibulatkan menjadi } 11,140)
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t hitung untuk parameter a adalah sebesar 11,140. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 11,140 dengan angka signifikansi 0,000 lihat lampiran.

Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11,140 > 2,021$) yang berarti signifikan, H_0 di tolak atau H_a diterima. Bahkan nilai signifikansi dari SPSS $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan, maka H_0 di tolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

keteladanan guru mempengaruhi akhlakul karimah siswa. Dengan demikian hipotesis yang H_a yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya.

2) Uji signifikansi koefisien regresi

Caramenghitung parameter b , dengan menggunakan rumus⁴:

$$t = \frac{b - B_0}{\sqrt{\frac{s^2y}{x} \frac{1}{\sum x_i^2}}}$$

Dari rumus di atas langkah selanjutnya adalah mencari nilai B_0 dan s^2y / x . B_0 diperoleh angka 0, $b = \sum b$, dan rumus s^2y / x adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \frac{s^2y}{x} &= \frac{1}{n-2} (\sum y^2 - b \sum xy) \\ &= \frac{1}{42-2} (228,825 - ((0,668961201) (1232,28))) \\ &= \frac{(0,025) (228,825 - 824,3475088)}{152,714} \\ &= \frac{(0,025) (595,5225088)}{152,714} \\ &= \frac{14,88806272}{152,714} \\ &= 0,097489835 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai B_0 dan s^2y / x , maka nilai tersebut dimasukkan dalam rumus t tes sebagaimana berikut:

⁴Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik Jilid II* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1974), 308.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b - B_0}{\frac{\sqrt{s^2 \cdot Y/x}}{\sqrt{\sum x_i^2}}} \\
 &= \frac{0,668961201 - 0}{\sqrt{0,097489835}} \\
 &= \frac{0,668961201 - 0}{0,312233622} \\
 &= 2,142502133 \text{ dibulatkan menjadi } 2,142
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk parameter b adalah sebesar 2,142502133. Sedangkan untuk hasil SPSS 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,142 dengan signifikansi 0,000 lihat lampiran.

Berdasarkan perhitungan ini t_{hitung} di atas diketahui ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,142 > 2,021$) yang berarti signifikan, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Bahkan angka signifikansi dari SPSS yaitu $0,002 < 0,05$ yang berarti signifikan, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru mampu mempengaruhi akhlakul karimah siswa. Dengan demikian hipotesis H_a menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya.

d) Uji Signifikansi koefisien korelasi sederhana keteladanan guru (X) dengan akhlakul karimah siswa (Y)

Uji korelasi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara keteladanan guru (X) dengan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t . Sebelumnya peneliti akan menentukan formulasi hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan

antara keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019, atau

Ha = Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019.

Kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Adapun uji signifikansinya dengan rumus t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,9009830011 \sqrt{42-2}}{\sqrt{1-0,9009830011^2}} \\
 &= \frac{0,9009830011 \sqrt{40}}{\sqrt{1-0,9009830011}} \\
 &= \frac{0,9009830011 (6,32455532)}{\sqrt{0,099016998}} \\
 &= \frac{5,698316833}{0,314669664} \\
 &= 18,10888524 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 8,895
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil uji signifikansi korelasi *product moment* diperoleh t hitung sebesar 18,10888524 dibandingkan dengan t tabel dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1 = 42-1 = 41$ dan taraf kesalahan 5% adalah 2,021. Karena t hitung lebih besar dari t tabel $(18,10888524 > 2,021)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian t hitung sebesar 18,10888524 berarti signifikan. Jadi, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keteladanan guru dengan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran

2018/2019.

Hasil yang diperoleh dari uji signifikansi konstanta sebesar 42,653 dan uji signifikansi koefisien regresi sebesar 0,669. Sehingga model yang efektif digunakan untuk peramalan adalah $\hat{Y} = a + bX = 42,653 + 0,669 X$. X adalah nilai dari interval keteladanan guru. Misalnya nilai interval keteladanan guru adalah 17 dan 32, maka:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= 42,653 + 0,669 X \\ \hat{Y} &= 42,653 + 0,669 X \\ &= 42,653 + 0,669 (17) \\ &= 42,653 + 0,669 (32) \\ &= 42,653 + 11,373 \\ &= 42,653 + 21,408 \\ &= 54,026 \\ &= 64,061\end{aligned}$$

Ini artinya semakin baik keteladanan guru, maka semakin tinggi akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019.

Koefisien korelasi antara keteladanan guru dengan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019 memiliki hubungan positif dan tergolong kuat yaitu sebesar 0,900. Sedangkan koefisien determinasi atau koefisien penentu sebesar 81%. Ini berarti, keteladanan guru memberikan kontribusi sebesar 81% terhadap akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan teori yang peneliti paparkan pada bab II, bahwa akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dapat ditingkatkan melalui keteladanan guru. Dengan keteladanan guru yang baik mampu meningkatkan akhlakul karimah siswa terutama dalam pembelajaran akidah akhlak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak tahun pelajaran 2018/2019.